

ANALISIS KELAYAKAN USAHA PADA UNIT *CENTRAL TOMOGRAPHY SCANNER* RUMAH SAKIT UMUM DAERAH KABUPATEN BULELENG

Wayan Pariani¹

Abstrak

Di dalam perkembangan industri rumah sakit, rumah sakit banyak menghadapi tantangan diantaranya tantangan bagaimana mengubah paradigma yang berorientasi pemberi pelayanan menjadi berorientasi pelanggan, selain itu persaingan antar rumah sakit baik lokal, nasional maupun regional. Untuk dapat bersaing rumah sakit harus mampu memberikan jasa pelayanan kesehatan yang lebih baik, berharga lebih rendah, dengan pelayanan prima, mudah terjangkau dan memenuhi kebutuhan, tuntutan dan kepuasan pelanggan. Sesuai dengan kelas pelayanan Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Buleleng Type B maka harus mempunyai fasilitas dan kemampuan pelayanan medis paling sedikit empat spesialis dasar dan delapan spesialis lainnya, dan salah satunya adalah spesialis saraf. Mengingat pentingnya alat *Central Tomography Scanner (CT-Scan)* agar dapat memberikan pelayanan yang maksimal bagi masyarakat oleh dokter spesialis saraf maka sangat penting dan sangat diperlukan peralatan yaitu alat *Central Tomography Scanner (CT-Scan)*. Pada tahun 2013 RSUD Kabupaten Buleleng merencanakan pengadaan Alat *CT-Scan*, dan terealisasi pada bulan Oktober tahun 2013..

Dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana tingkat kelayakan usaha dari aspek keuangan pada Unit *CT-Scan* RSUD Kabupaten Buleleng. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa: Usaha pada Unit *CT-Scan* RSUD Kabupaten Buleleng ditinjau dari aspek keuangan layak untuk dikembangkan berdasarkan 4 (empat) kriteria penilaian yaitu *Payback Period* selama 4 Tahun 4 bulan 18 hari, *Net Present Value* bernilai positif yaitu Rp. 4.929.950.969,26, *Internal Rate of Return (IRR)* sebesar 26,12 % dan *Benefit Cost Ratio (B/C)/Profitabilitas Index (PI)* sebesar 1,005.

Disarankan Ditinjau dari aspek sosial, walaupun seandainya dari aspek finansial Unit *CT-Scan* tidak layak, harus tetap dijalankan untuk memberikan pelayanan terhadap masyarakat sesuai dengan tugas dan kewajiban sebuah rumah sakit. Bagi petugas medis harus selalu tanggap terhadap keluhan pasien dan keluarga pasien guna meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan pada Unit *CT-Scan* RSUD Kabupaten Buleleng.

Kata Kunci : *Kelayakan usaha ditinjau dari aspek keuangan.*

¹Pegawai Rumah Sakit Umum Daerah Buleleng

1. PENDAHULUAN

Sebagaimana diatur dalam UU Kesehatan Nomor 44 Tahun 2009 dan Permenkes Nomor 36 Tahun 2004 bahwa kesehatan adalah hak bagi masyarakat dan pemerintah wajib menyediakan fasilitas tersebut. Di mana masalah kesehatan merupakan kebutuhan yang utama bagi masyarakat. Seiring dengan kehidupan sosial yang semakin meningkat, maka masyarakat juga membutuhkan tingkat kesehatan yang maksimal. Rumah sakit merupakan fasilitas yang menjamin terpenuhinya kebutuhan kesehatan bagi masyarakat, di mana rumah sakit merupakan salah satu bentuk usaha yang menjual jasa berupa jasa kesehatan. Hal ini dapat dilihat dari pesatnya pembangunan rumah sakit baik yang dilakukan oleh pemerintah maupun pihak swasta.

Rumah sakit memiliki fungsi yang bergeser dari tahun ke tahun, secara umum rumah sakit berfungsi sosial kemudian seiring perkembangan jaman rumah sakit berubah fungsi menjadi sosial ekonomi. Masyarakat sekarang mulai dapat menerima sistem nilai baru tersebut, bahwa sekalipun berfungsi utama mengatasi semua masalah kesehatan masyarakat, rumah sakit harus dapat menghasilkan laba dari usahanya, agar dapat menghidupi dirinya dan berkembang serta memberi pelayanan yang lebih baik.

Di dalam perkembangan industri rumah sakit, rumah sakit banyak menghadapi tantangan diantaranya tantangan bagaimana mengubah paradigma yang berorientasi pemberi pelayanan menjadi berorientasi pelanggan, selain itu persaingan antar rumah sakit baik lokal, nasional maupun regional. Untuk dapat bersaing rumah sakit harus mampu memberikan jasa pelayanan kesehatan yang lebih baik, berharga lebih rendah, dengan pelayanan prima, mudah terjangkau dan memenuhi kebutuhan, tuntutan dan kepuasan pelanggan. Untuk mampu menghadapi tantangan tersebut membutuhkan peningkatan sumber daya manusia, peningkatan sarana dan prasarana, memperbaiki manajemen serta meningkatkan kesejahteraan karyawan. Peningkatan sarana dan prasarana termasuk didalamnya adalah pemenuhan kebutuhan alat-alat medis dan non medis serta pemenuhan sarana fisik sesuai dengan kebutuhan yang

membutuhkan biaya investasi. Investasi merupakan kekuatan utama dalam setiap usaha. Analisis yang efektif atas investasi menekankan pada pengambilan keputusan.

Maka untuk memulai suatu usaha perlu dilakukan analisis kelayakan usaha, hasil analisis tersebut nantinya dijadikan acuan untuk melakukan investasi atau tidak. Untuk perusahaan yang telah berjalan dilakukan analisis kelayakan usaha bertujuan untuk mengambil keputusan apakah usaha tersebut dilanjutkan atautkah tidak, atau berguna sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan apakah menerima atau menolak suatu gagasan usaha yang akan direncanakan. Aspek keuangan adalah hal utama dilakukannya analisis kelayakan dari usaha. Strategi pengembangan dan stabilitas usaha ke depan adalah ditentukan oleh hasil studi kelayakan yang dilakukan.

Sesuai dengan kelas pelayanan Rumah Sakit Type B maka harus mempunyai fasilitas dan kemampuan pelayanan medis paling sedikit empat spesialis dasar dan delapan spesialis lainnya, dan salah satunya adalah spesialis saraf. Mengingat pentingnya alat *Central Tomography Scanner (CT-Scan)* agar dapat memberikan pelayanan yang maksimal bagi masyarakat oleh dokter spesialis saraf maka sangat penting dan sangat diperlukan peralatan yaitu alat *Central Tomography Scanner (CT-Scan)*. Pada tahun 2013 RSUD Kabupaten Buleleng merencanakan pengadaan Alat *CT-Scan*, dan terealisasi pada bulan Oktober tahun 2013. Alat *CT-Scan* dioperasikan mulai tanggal 01 Januari tahun 2014, dengan umur ekonomis 8 (delapan) tahun.

Pada penelitian ini data akan diambil pada tahun 2014, mulai dari bulan Januari sampai dengan bulan Desember 2014, yang meliputi biaya-biaya dan pendapatan pada Unit *CT-Scan*.

HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan kajian teoritis dan empiris maka dapat ditarik bahwa Unit *CT-Scan* pada RSUD Kabupaten Buleleng tingkat usahanya layak dari segi aspek keuangan.

2. METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berada dalam ruang lingkup bidang studi Manajemen Keuangan dan konsentrasi pada analisis kelayakan usaha.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah pada Unit *CT-Scan* RSUD Kabupaten Buleleng

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut : (a) Observasi, suatu cara untuk mendapatkan data dengan mengadakan pengamatan langsung ke Unit *CT-Scan* RSUD Kabupaten Buleleng. (b) Wawancara, mengadakan wawancara langsung dengan pimpinan atau dengan karyawan perusahaan yang bisa memberikan penjelasan yang berhubungan dengan permasalahan. (c) Dokumentasi, Teknik pengumpulan data yang diperlukan sehubungan dengan pembahasan yang diperoleh atau dokumen yang ada dalam perusahaan seperti jumlah pasien, jumlah biaya dan jumlah pendapatan yang diperoleh serta data yang lain yang dipergunakan dalam analisis.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Finansial

a) Kriteria investasi dengan *undiscounted*,

Merupakan metode yang menghitung suatu periode yang diperlukan untuk dapat menutup kembali pengeluaran investasi usaha dengan menggunakan *proceeds* atau aliran kas neto (*cash inflows*) dan menggambarkan panjangnya waktu yang diperlukan agar dana yang tertanam pada suatu investasi dapat diperoleh kembali seluruhnya, Riyanto (1997;124). Metode ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut;

$$\text{Payback Period} = \frac{\text{Nilai Investasi (Capital Outlays)}}{\text{Proceeds}} \times 1 \text{ tahun}$$

- (1) Apabila *payback period* dari suatu investasi yang diusulkan lebih pendek daripada periode *payback* yang telah ditentukan, maka usulan investasi tersebut dapat diterima.
- (2) Sebaliknya jika *payback period* lebih panjang daripada periode *payback period* yang telah ditentukan, maka usulan investasi tersebut ditolak.

Untuk mengatasi kelemahan dari metode *payback period* yaitu metode ini mengabaikan nilai waktu dan uang, maka dilakukan modifikasi dengan pendekatan *Discounted Payback Period* (DPP). Pada dasarnya metode ini seperti metode *payback period* biasa, tetapi dalam perhitungannya menggunakan aliran kas yang didiskontokan dengan *discount rate* tertentu.

b) Penilaian Kriteria Investasi dengan *Discounted*

Mempergunakan analisis *Net Present Value*, *Benefit Cost Ratio*, *Internal Rate of Return*.

(1) *Net Present Value (NPV)*

Penilaian usulan dengan metode *Net Present Value (NPV)* adalah metode yang selalu memperhatikan aliran kas masuk (*proceeds*) sesudah tercapai *payback period* dan *time of value money*. Secara matematis (Riyanto, 1997:126) rumus NPV dapat dihitung sebagai berikut;

$$NPV = \sum_{t=0}^n \frac{At}{(1+k)^t}$$

Keterangan:

- At = *Cash Flows* pada periode t
- k = *discount rate* yang digunakan
- n = periode yang terakhir dimana *cash flow* diharapkan
- t = periode

Keputusan dari hasil perhitungan:

- (a) Apabila jumlah PV dari keseluruhan *proceeds* yang diharapkan lebih besar daripada PV dari investasinya, maka usulan investasi tersebut diterima.

(b) Apabila jumlah PV dari keseluruhan *proceeds* yang diharapkan lebih kecil dari investasinya (PV negatif), maka usulan investasi ditolak.

(2) *Benefit cost ratio*

Benefit cost ratio merupakan perbandingan antara *present value* dari aliran kas bersih dengan investasi awal, atau dikenal juga dari aliran *Profitabilitas Indek* (PI) Gitosudarmono (2002:147)

$$B/C = \frac{\text{Total PV dari } Proceeds}{\text{Initian Outlays}}$$

Kriteria keputusan:

Jika $B/C > 1$ maka proyek diterima

Jika $B/C < 1$ maka proyek ditolak

(3) *Metode internal rate of return (IRR)*

Metode internal Rate of Return (IRR) merupakan metode penilaian usulan-usulan investasi yang menggunakan *discounted cash lows*. Perhitungannya dapat dihitung dengan rumus berikut (Gitosudamono, 2002:148).

$$IRR = \sum_{t=0}^n \left[\frac{At}{(1+r)^t} \right] = 0$$

Keterangan:

r = tingkat bunga yang akan menjadikan PV dari *proceeds*

At = *cash flows* untuk periode t

t & n = periode terakhir dari *cash flows* yang diharapkan

Kesimpulannya yaitu : apabila *rate of return* yang diinginkan lebih rendah dari IRR yang sebenarnya, maka usulan investasi tersebut dapat diterima, tetapi lebih tinggi dari IRR yang sebenarnya usulan investasi tersebut ditolak.

2. Perhitungan Penyusutan

Dalam penelitian ini penyusutan akan dihitung dengan menggunakan Metode Garis Lurus. Metode ini dipergunakan karena sangat sederhana dan pemakaian aktiva tetap relatif sama untuk setiap periode dengan rumus berikut.

$$\text{Biaya Depresiasi} = \frac{\text{Harga Perolehan-Nilai Residu}}{\text{Masa Manfaat}}$$

3. HASIL PENELITIAN

1. Dana Investasi

Berdasarkan hasil penelitian pada Unit *CT-Scan* RSUD Kabupaten Buleleng diketahui bahwa untuk memulai suatu usaha memerlukan berbagai macam investasi diantaranya sebagai berikut :

a) Investasi Bangunan

Bangunan Unit *CT-Scan* seluas 24 m² yang memerlukan anggaran pembangunan sebesar Rp. 99.400.000,00 dimana Unit *CT-Scan* terdiri dari 1 ruang alat, 1 kamar mandi pasien, 1 kamar mandi operator dan 1 ruang operator dan administrasi.

b) Investasi Peralatan

Investasi peralatan untuk Unit *CT-Scan* adalah sebesar Rp. 5.348.500.000,00 dimana dengan anggaran yang besar tersebut pihak RSUD Kabupaten Buleleng berupaya untuk memberikan pelayanan yang terbaik dengan memberikan peralatan penunjang kesehatan bagi pasien secara maksimal.

2. Rekapitulasi Investasi pada Unit *CT-Scan* RSUD Kabupaten Buleleng

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian di atas diketahui bahwa terdapat 2 jenis investasi yang dilakukan pihak RSUD Kabupaten Buleleng pada Unit *CT-Scan* sehingga pihak RSUD Kabupaten Buleleng dapat memberikan pelayanan bagi masyarakat buleleng pada khususnya. Untuk lebih lengkapnya akan ditampilkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 1
Rincian Jumlah Investasi Pada Unit *CT-Scan*
RSUD Kabupaten Buleleng
Tahun 2014

No.	Nama Barang	Satuan	Jml	Harga satuan (Rp)	Nilai Perolehan (Rp)
1	2	3	4	5	6
1.	Bangunan Unit <i>CT-Scan</i>	m ²	24	99.400.000,00	99.400.000,00
	Bangunan				99.400.000,00
1.	AC 2 PK	Buah	3	5.622.500,00	16.867.500,00
2.	Kursi Lipat	Buah	3	189.000,00	567.000,00
3.	Komputer	Buah	1	6.708.900,00	6.708.900,00
4.	Lampu Baca Film	Buah	1	1.500.000,00	1.500.000,00
5.	Meja Kerja ½ Biro	Buah	1	850.000,00	850.000,00
6.	Telepon	Buah	1	130.000,00	130.000,00
	Peralatan				26.623.400,00
1.	Alat <i>CT-Scan</i>	Unit	1	5.348.500.000,00	5.348.500.000,00
	Jumlah				5.474.523.400,00

Sumber : RSUD Kabupaten Buleleng Tahun 2014

3. Pola Tarif dan Jumlah Pasien berdasarkan Metode Trend Linier
 - a) Jenis Pemeriksaan dan Pola Tarif pada Unit *CT-Scan*

Sesuai dengan jenis pemeriksaan pada tahun 2014 di Unit *CT-Scan* dan pola tarif yang digunakan pada Unit *CT-Scan* tidak termasuk jasa pelayanan dan jasa medik spesialis RSUD Kabupaten Buleleng dapat dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 2
Jenis Pemeriksaan Dan Pola Tarif Pada Unit *CT-Scan*
RSUD Kabupaten Buleleng

No.	Jenis Pemeriksaan	Tarif (Rp)
1	2	3
1.	<i>CT-Scan</i> Kepala	450.000,00
2.	<i>CT-Scan</i> Thorax	600.000,00
3.	<i>CT-Scan</i> Abdomen	600.000,00
4.	<i>CT-Scan</i> Kepala Dengan Kontras	500.000,00
5.	<i>CT-Scan</i> Abdomen Dengan Kontras	800.000,00
6.	<i>CT-Scan</i> Thorax Dengan Kontras	800.000,00

7.	<i>CT-Scan</i> Shoulder Dengan Kontras	500.000,00
8.	<i>CT-Scan</i> Cervikal	450.000,00
9.	<i>CT-Scan</i> Cervikal Dengan Kontras	500.000,00

Sumber : RSUD Kabupaten Buleleng Tahun 2014

b) Jumlah Pasien Berdasarkan Metode Trend Linier

Metode Trend Linier merupakan metode yang dipergunakan untuk meramal perusahaan untuk 5 sampai 10 tahun berikutnya, dalam penelitian ini akan digunakan untuk meramal jumlah pasien 8 tahun berikutnya dari tahun 2014 sampai tahun 2021 dengan menggunakan data pasien awal tahun 2014. Perhitungannya sebagai berikut :

Tabel 3
Jumlah Pasien berdasarkan Metode Trend Linier Pada
Unit *CT-SCAN* RSUD Kabupaten Buleleng
Tahun 2014-2021

No.	Tahun/ Bulan	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	Januari	10	191	359	527	695	863	1.031	1.199
2.	Pebruari	24	205	373	541	709	877	1.045	1213
3.	Maret	28	219	387	555	723	891	1.059	1.227
4.	April	86	233	401	569	737	905	1.073	1.241
5.	Mei	108	247	415	583	751	919	1.087	1.255
6.	Juni	108	261	429	597	765	933	1.101	1.269
7.	Juli	109	275	443	611	779	947	1.115	1.283
8.	Agustus	131	289	457	625	793	961	1.129	1.297
9.	September	137	303	471	639	807	975	1.143	1.311
10.	Oktober	131	317	485	653	821	989	1.157	1.325
11.	Nopember	161	331	499	667	835	1.003	1171	1.339
12.	Desember	167	345	513	681	849	1.017	1.185	1.353
Total		1.200	3.216	5.232	7.248	9.264	11.280	13.296	15.312

Sumber : Data Diolah Tahun 2014

Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan pada tahun 2014 mendapatkan jumlah masing-masing jenis pemeriksaan sebagai data awal untuk meramal pendapatan dari tahun 2014-2021, sebagai berikut :

Tabel 4
Jumlah Pasien berdasarkan Jenis Pemeriksaan Pada
Unit *CT-Scan* RSUD Kabupaten Buleleng Tahun 2014

No	Pemeriksaan	Jumlah Pemeriksaan												Jml
		Jan	Peb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Ags	Sep	Okt	Nop	Des	
1.	<i>CT-Scan</i> Kepala	8	20	23	79	97	103	101	112	111	113	129	141	1037
2.	<i>CT-Scan</i> Thorax	2	3	2	4	9	3	5	2	2	0	7	9	48
3.	<i>CT-Scan</i> Abdomen	0	1	3	3	2	2	3	0	1	0	1	0	16
4.	<i>CT-Scan</i> Kepala Dengan Kontras	0	0	0	0	0	0	0	5	8	9	2	3	27
5.	<i>CT-Scan</i> Abdomen Dengan Kontras	0	0	0	0	0	0	0	5	4	7	11	7	34
6.	<i>CT-Scan</i> Thorax Dengan Kontras	0	0	0	0	0	0	0	6	2	0	7	2	17
7.	<i>CT-Scan</i> Shoulder Dengan Kontras	0	0	0	0	0	0	0	1	2	0	1	3	7
8.	<i>CT-Scan</i> Cervikal	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	3
9.	<i>CT-Scan</i> Cervikal Dengan Kontras	0	0	0	0	0	0	0	0	7	2	0	2	11
Jumlah		10	24	28	86	108	108	109	131	137	131	161	167	1.200

Sumber : Data Diolah Tahun 2014

Tabel 5
Persentase berdasarkan Jenis Pemeriksaan Pada
Unit *CT-Scan* RSUD Kabupaten Buleleng Tahun 2014

No.	Pemeriksaan	Jumlah pemeriksaan Tahun 2014	Persentase
1	2	3	4=(3/1200)x100%
1.	<i>CT-Scan</i> Kepala	1.037	86,417%
2.	<i>CT-Scan</i> Thorax	48	4%
3.	<i>CT-Scan</i> Abdomen	16	1,333%
4.	<i>CT-Scan</i> Kepala Dengan Kontras	27	2,25%
5.	<i>CT-Scan</i> Abdomen Dengan Kontras	34	2,833%
6.	<i>CT-Scan</i> Thorax Dengan Kontras	17	1,417%
7.	<i>CT-Scan</i> Shoulder Dengan Kontras	7	0,583%

8.	<i>CT-Scan</i> Cervikal	3	0,250%
9.	<i>CT-Scan</i> Cervikal Dengan Kontras	11	0,917%
Total		1.200	100%

Sumber : RSUD Kabupaten Buleleng Tahun 2014

Tabel 6
Pendapatan berdasarkan Jenis Pemeriksaan
Pada Unit *CT-Scan* RSUD Kabupaten Buleleng

No.	Pemeriksaan	Jumlah Pemeriksaan Tahun 2014	Tarif (Rp)	Jumlah (Rp)
1	2	3	4	5=(3x4)
1.	<i>CT-Scan</i> Kepala	1.037	450.000,00	466.650.000,00
2.	<i>CT-Scan</i> Thorax	48	600.000,00	28.800.000,00
3.	<i>CT-Scan</i> Abdomen	16	600.000,00	9.600.000,00
4.	<i>CT-Scan</i> Kepala Dengan Kontras	27	500.000,00	13.500.000,00
5.	<i>CT-Scan</i> Abdomen Dengan Kontras	34	800.000,00	27.200.000,00
6.	<i>CT-Scan</i> Thorax Dengan Kontras	17	800.000,00	13.600.000,00
7.	<i>CT-Scan</i> Shoulder Dengan Kontras	7	500.000,00	3.500.000,00
8.	<i>CT-Scan</i> Cervikal	3	450.000,00	1.350.000,00
9.	<i>CT-Scan</i> Cervikal Dengan Kontras	11	500.000,00	5.500.000,00
Jumlah Pendapatan		1.200		569.700.000,00

Sumber : RSUD Kabupaten Buleleng Tahun 2014

4. Komposisi Biaya

a) Biaya Variabel

(a) Biaya Film *CT-Scan*

Biaya Film *CT-Scan* adalah bahan-bahan medis diluar obat-obatan, di mana dalam fungsinya sebagai pelengkap penggunaan hasil pemeriksaan *CT-Scan*, di mana penggunaannya hanya sekali pakai saja atau disebut juga *disposable*, dimana setiap pasien menghabiskan biaya film persatuan adalah sebesar Rp 60.192,-.

(b) Biaya Listrik

Pada Unit *CT-Scan*, listrik sangat penting guna menunjang pelayanan kepada pasien sehingga pasien mendapatkan pelayanan yang terbaik, biaya lebih lengkapnya,

dimana setiap pasien yang melakukan *CT-Scan*, dimenggunakan listrik sebesar Rp 5.395,83333.

b) Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak dipengaruhi oleh volume pasien, di mana biaya tetap tersebut terdiri dari :

- (a) Biaya Air, ATK dan Alat Kebersihan, setiap tahunnya dibebankan sebesar Rp.1.874.778,00
- (b) Biaya Penyusutan, penyusutan atas aktiva tetap menggunakan metode garis lurus dengan masa manfaat selama 8 Tahun yaitu sebesar Rp. 608.677.382,50
- (c) Biaya Pemeliharaan biaya yang dipergunakan untuk memelihara atau merawat alat-alat produksi dengan jumlah biaya pemeliharaan rutin alat sebesar Rp. 50.000.000,00
- (d) Biaya Gaji merupakan biaya dibebankan terhadap aktivitas operasional pelaksanaan pemeriksaan atau kegiatan, jumlah biaya gaji diasumsikan kenaikan setiap tahun sebesar 6% dari total gaji yang diterima, adapun data gaji untuk tahun 2014 sebesar Rp 494.959.200,00

PEMBAHASAN

1. Arus Kas

Aliran kas bersih dihitung dengan menambahkan penghasilan bersih rata-rata pertahun. Dalam perhitungan aliran kas bersih tidak ditambahkan pajak atas bunga. Untuk memudahkan analisis maka dalam penelitian ini diasumsikan volume usaha setiap tahun sama sehingga biaya dan penerimaan setiap tahun juga sama. Berdasarkan hasil perhitungan analisis usaha dapat disusun aliran kas seperti tabel berikut :

Tabel 7
Aliran Kas Bersih (*Proceeds*) Usaha Pada Unit *CT-Scan*
RSUD Kabupaten Buleleng Tahun 2014-2021

No.	TAHUN	LABA (Rp)	PENYUSUTAN (Rp)	PROCEEDS (Rp)
1	2	3	4	5= (3+4)
1.	2014	- 553.065.084,45	608.677.382,50	55.612.298,05
2.	2015	117.590.953,95	608.677.382,50	726.268.336,45
3.	2016	831.643.324,54	608.677.382,50	1.440.320.707,04
4.	2017	1.543.995.807,26	608.677.382,50	2.152.673.189,76
5.	2018	2.254.546.408,82	608.677.382,50	2.863.223.791,32
6.	2019	2.963.187.016,37	608.677.382,50	3.571.864.398,87
7.	2020	3.669.803.030,26	608.677.382,50	4.278.480.412,76
8.	2021	4.374.272.974,87	608.677.382,50	4.982.950.357,37

Sumber : Data Diolah Tahun 2014

2. Kriteria Investasi *Undiscounted*

a) *Payback Period*

Payback period merupakan metode yang menghitung suatu periode yang diperlukan untuk dapat menutup kembali pengeluaran investasi berdasarkan aliran kas bersih. Hasil yang diperoleh memberikan gambaran mengenai panjangnya waktu yang diperlukan agar dana yang diinvestasikan dapat diperoleh kembali.

Tabel 8
Perhitungan *Payback Period* Usaha Pada Unit *CT-Scan*
RSUD Kabupaten Buleleng Tahun 2014-2021

No.	TAHUN	INVESTASI (Rp)	PROCEEDS (Rp)	INVESTASI – PROCEEDS (Rp)
1	2	3	4	5
1.	2014	5.474.523.400,00	55.612.298,05	5.418.911.101,95
2.	2015		726.268.336,45	4.692.642.765,50
3.	2016		1.440.320.707,04	3.252.322.058,46
4.	2017		2.152.673.189,76	1.099.648.868,70

5.	2018		2.863.223.791,32	
6.	2019		3.571.864.398,87	
7.	2020		4.278.480.412,76	
8.	2021		4.982.950.357,37	

Sumber : Data Diolah Tahun 2014

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pada tahun ke-Empat masih tersisa investasi belum kembali sebesar Rp. 1.099.648.868,70. Untuk mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mengembalikan investasi awalnya dapat dilakukan perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Payback Period} &= \frac{\text{Rp.1.099.648.868,70}}{\text{Rp. 2.863.223.791,32}} \times 12 \text{ bulan} \\ &= 4 \text{ bulan } 18 \text{ hari} \end{aligned}$$

Sehingga diperoleh *payback period* selama 4 tahun 4 bulan 18 hari untuk mengembalikan investasi Unit *CT-Scan* oleh RSUD Kabupaten Buleleng.

3. Kriteria *Investasi Discounted*

a) *Net Present Value (NPV)*

Penilaian kelayakan usaha dengan metode *Net Present Value (NPV)* adalah metode yang selalu memperhatikan aliran kas masuk (*proceeds*) sesudah tercapai *payback period*. Dalam menghitung *Net Present Value (NPV)* menggunakan tingkat suku bunga (*discount factor*) sebesar 12 % setahun sebagai dasar perhitungan. Secara rumus NPV dapat dihitung sebagai berikut:

$$NPV = \sum_{t=0}^n \frac{A_t}{(1+k)^t}$$

Tabel 9
Perhitungan *Net Present Value (NPV)* Usaha Pada Unit *CT-Scan*
RSUD Kabupaten Buleleng Tahun 2014-2021

No.	TAHUN	LABA (Rp)	PENYUSUTAN (Rp)	PROCEEDS (Rp)	DF 12 %	PV OF PROCEEDS (Rp)
1	2	3	4	5= (3+4)	6	7=(5x6)
1.	2014	- 553.065.084,45	608.677.382,50	55.612.298,05	0,893	49.661.782,16
2.	2015	117.590.953,95	608.677.382,50	726.268.336,45	0,797	578.835.864,15
3.	2016	831.643.324,54	608.677.382,50	1.440.320.707,04	0,712	1.025.508.343,41
4.	2017	1.543.995.807,26	608.677.382,50	2.152.673.189,76	0,636	1.369.100.148,69
5.	2018	2.254.546.408,82	608.677.382,50	2.863.223.791,32	0,567	1.623.447.889,68
6.	2019	2.963.187.016,37	608.677.382,50	3.571.864.398,87	0,507	1.810.935.250,23
7.	2020	3.669.803.030,26	608.677.382,50	4.278.480.412,76	0,452	1.933.873.146,57
8.	2021	4.374.272.974,87	608.677.382,50	4.982.950.357,37	0,404	2.013.111.944,38
Jumlah PV of Proceeds						10.404.474.369,26
Jumlah Investasi						5.474.523.400,00
Jumlah NPV						4.929.950.969,26

Sumber : Data Diolah Tahun 2014

Berdasarkan hasil *Net Present Value (NPV)* sebesar Rp. 4.929.950.969,26 (bernilai positif) menunjukkan bahwa usaha pada Unit *CT-Scan* RSUD Kabupaten Buleleng masih menguntungkan untuk dilaksanakan.

b) Internal Rate of Return (IRR)

Metode *Internal Rate of Return (IRR)* merupakan metode penilaian usulan-usulan investasi yang menggunakan tingkat suku bunga (*discount factor*) sebesar 12 % setahun sebagai dasar perhitungan. Perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$IRR = \sum_{t=0}^n \left[\frac{At}{(1+r)^t} \right] = 0$$

Tabel 10
Perhitungan *Internal Rate of Return (IRR)* Usaha Pada Unit *CT-Scan*
RSUD Kabupaten Buleleng Tahun 2014-2021

TAHUN	PROCEEDS (Rp)	DF 26 %	PV OF PROCEEDS (Rp)	DF 27 %	PV OF PROCEEDS (Rp)
1	2	3	4= (2X3)	5	6= (2X5)
2014	55.612.298,05	0,794	44.156.164,65	0,787	43.766.878,57
2015	726.268.336,45	0,630	457.549.051,96	0,620	450.286.368,60
2016	1.440.320.707,04	0,500	720.160.353,52	0,488	702.876.505,04
2017	2.152.673.189,76	0,397	854.611.256,33	0,384	826.626.504,87
2018	2.863.223.791,32	0,315	901.915.494,27	0,303	867.556.808,77
2019	3.571.864.398,87	0,250	892.966.099,72	0,238	850.103.726,93
2020	4.278.480.412,76	0,198	847.139.121,73	0,188	804.354.317,60
2021	4.982.950.357,37	0,157	782.323.206,11	0,148	737.476.652,89
Jumlah PV of Proceeds			5.500.820.748,29		5.283.047.763,26
Jumlah Investasi			5.474.523.400,00		5.474.523.400,00
Jumlah NPV			26.297.348,29		-191.475.636,74

Sumber: Data Diolah Tahun 2014

Berdasarkan tabel diatas dapat dihitung *Internal Rate of Return (IRR)* sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 IRR &= 26 + \frac{\text{Rp. } 26.297.348,29}{(\text{Rp. } 26.297.348,29 + \text{Rp. } 191.475.636,74)} \times (27-26) \\
 &= 26 + \frac{\text{Rp. } 26.297.348,29}{\text{Rp. } 217.772.985,03} \times 1 \\
 &= 26 + 0,12 \\
 &= 26,12 \%
 \end{aligned}$$

c) *Benefit Cost Ratio (B/C)/Profitabilitas Index (PI)*

Analisis ini membandingkan antara *present value* aliran kas bersih selama 8 (delapan) tahun pada tingkat bunga 12 % per tahun dengan investasi awal

yang dilakukan oleh RSUD Kabupaten Buleleng pada Unit *CT-Scan*. Berdasarkan perhitungan pada Tabel 5.20 dapat diketahui bahwa *present value* aliran kas bersih selama 8 (delapan) tahun dan nilai investasi awal pada Unit *CT-Scan*, maka dapat dihitung *Benefit Cost Ratio (B/C)/Profitabilitas Index (PI)* sebagai berikut :

Tabel 11
Perhitungan *Benefit Cost Ratio (B/C)/Profitabilitas Index (PI)*
Usaha Pada Unit *CT-Scan* RSUD Kabupaten Buleleng

PV INVESTASI (Rp)	PV ALIRAN KAS BERSIH (Rp)	BENEFIT COST RATIO/PI
1	2	3 = 2/1
5.474.523.400,00	5.500.820.748,29	1,005

Sumber : Data Diolah Tahun 2014

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut nampak bahwa hasil *Benefit Cost Ratio (B/C)/Profitabilitas Index (PI)* lebih besar dari 1, maka usaha pada Unit *CT-Scan* RSUD Kabupaten Buleleng mampu untuk menutupi semua biaya yang dikeluarkan dan mampu mendatangkan keuntungan bagi RSUD Kabupaten Buleleng sehingga usaha tersebut layak untuk dilanjutkan.

4. Rekapitulasi Hasil Pembahasan

Hasil perhitungan kriteria kelayakan investasi dapat dibuatkan rekapitulasi hasil analisis aspek keuangan seperti berikut :

Tabel 12
Rekapitulasi Hasil Perhitungan Usaha Pada Unit *CT-Scan*

No.	KRITERIA KELAYAKAN INVESTASI	HASIL	KETERANGAN
1	2	3	4
1	PAYBACK PERIOD	4 Tahun 4 bulan 18 hari	Layak
2	NPV	Rp. 4.929.950.969,26	Layak
3	IRR	26,12 %	Layak
4	BC/PI	1,005	Layak

Sumber : Hasil Analisis Aspek Keuangan

Dari 4 (empat) kriteria yang dipakai untuk mengkaji kelayakan usaha pada Unit *CT-Scan* RSUD Kabupaten Buleleng memperoleh penilaian yang layak dan usaha tersebut dapat dilanjutkan dan dikembangkan.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Usaha pada Unit *CT-Scan* RSUD Kabupaten Buleleng layak untuk dikembangkan berdasarkan 4 (empat) kriteria yaitu *Payback Period* selama 4 Tahun 4 bulan 18 hari, *Net Present Value* bernilai positif yaitu Rp. 4.929.950.969,26, *Internal Rate of Return (IRR)* sebesar 26,12 % dan *Benefit Cost Ratio (B/C)/Profitabilitas Index (PI)* sebesar 1,005..

Saran

Disarankan untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia pada Unit *CT-Scan* agar dapat memberikan pelayanan yang maksimal sehingga meningkatkan jumlah pasien serta melakukan promosi kesehatan mengenai pelayanan unggulan yang telah dimiliki oleh RSUD Kabupaten Buleleng yaitu Unit *CT-Scan* dan untuk meningkatkan efisiensi usaha dari sisi biaya variable seperti biaya film *CT-Scan* dan biaya listrik di mana penggunaan biaya tersebut harus disesuaikan dengan keperluan saja sehubungan biaya variabel dapat ditekan guna meningkatkan laba usaha. Pemeliharaan terhadap alat-alat, ruangan dan lingkungan pada Unit *CT-Scan* harus terus dilakukan secara berkala sehingga kenyamanan bagi pasien dan keluarga pasien tetap terjaga dengan baik.

Ditinjau dari aspek sosial, walaupun seandainya dari aspek finansial Unit *CT-Scan* tidak layak, harus tetap dijalankan untuk memberikan pelayanan terhadap masyarakat sesuai dengan tugas dan kewajiban sebuah rumah sakit.

Bagi petugas medis harus selalu tanggap terhadap keluhan pasien dan keluarga pasien guna meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan pada Unit *CT-Scan* RSUD Kabupaten Bulelengkonsumen.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliminsyah, 2003. *Kamus Istilah Keuangan dan Perbankan*, Bandung Yrama Widya
- Darsono dan Ashari, 2005. *Standar Akuntansi Keuangan*. Penerbit Salemba Empat Jakarta
- Farah, 2005. *Teori Aplikasi Manajemen Keuangan (Investasi dan Sumber Dana Jangka Pendek)*, Grasindo
- Harahap, 2003. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2002. *Standar Akuntansi Keuangan*. Penerbit Salemba Empat Jakarta
- Ibrahim, 2003. *Studi Kelayakan Bisnis*, Edisi Revisi, Cetakan Kedua, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta
- Kasmir, 2003. *Study Kalayakan Bisnis*. Penerbit Kencana
- Moelyadi, 2006. *Manajemen Keuangan*. Malang. Bayumedia.
- Prasetya dan Lukiastuti, 2009. *Manajemen Operasi*. PT. Buku Kita Jakarta
- Riyanto, 1997. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta. BPFE
- Sofyan, 2003. *Study Kalayakan Bisnis*. Graha Ilmu Yogyakarta
- Sutrisno, 2003. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonosia. Yogyakarta